



Pengembangan Model Tata Kelola Keuangan PAUD Berbasis Integrasi *Good Financial Governance*

Febryanggita Kusuma Pranata^{1*}, Annisa Dwi Nursanti², Fetty Ernawati³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: febfebyanggita@gmail.com¹, adwinursanti13@gmail.com², fetty.ernawati@staff.uinsaid.ac.id³

*Penulis Korespondensi: febfebyanggita@gmail.com

Abstract. *The financial management of Early Childhood Education (PAUD) institutions in Indonesia still faces recurring structural problems, including disorderly financial record-keeping, weak budget planning, low transparency and accountability, and limited human resource capacity in financial management. These conditions directly impact the sustainability and quality of early childhood education services. Although some PAUD institutions have implemented certain elements of governance, these practices are carried out separately and have not been integrated into a systematic cycle. This study aims to develop a financial governance model for PAUD based on the integration of Good Financial Governance principles, encompassing transparency, accountability, effectiveness, efficiency, and integrated budget planning. The research employs a qualitative approach with a library study method through thematic content analysis of scientific literature published between 2017 and 2026, sourced from Google Scholar, SINTA, and GARUDA databases. The study results in a conceptual model operationalized through an input–process–output approach with five interconnected stages: participatory budget planning based on digital platforms, budget implementation via an e-approval system, integrated financial recording, communicative financial reporting, and data-based monitoring and evaluation. All stages are reinforced by the use of digital technology as a supporting instrument for transparency and accountability. This model theoretically contributes to enriching educational management studies through a more comprehensive integrative framework and practically serves as an implementation reference for PAUD managers and a basis for developing more systematic regulations to effectively, efficiently, and sustainably improve the quality of financial governance in PAUD institutions.*

Keywords: *Financial Digitalization; Financial Management; Good Financial Governance; Governance Model; PAUD.*

Abstrak. Pengelolaan keuangan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan struktural yang berulang, meliputi ketidaktertiban pencatatan keuangan, lemahnya perencanaan anggaran, rendahnya transparansi dan akuntabilitas, serta keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan. Kondisi ini berdampak langsung pada keberlanjutan dan mutu layanan pendidikan anak usia dini. Meskipun sejumlah lembaga PAUD telah menjalankan beberapa unsur tata kelola, praktik-praktik tersebut berjalan secara terpisah dan belum terintegrasi dalam satu siklus yang sistematis. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model tata kelola keuangan PAUD berbasis integrasi *Good Financial Governance* yang mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan perencanaan anggaran secara terpadu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) melalui analisis isi tematik terhadap literatur ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2017–2026 dan diperoleh dari basis data *Google Scholar*, SINTA, dan GARUDA. Hasil penelitian menghasilkan model konseptual yang dioperasionalkan melalui pendekatan *input–process–output* dengan lima tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan anggaran partisipatif berbasis digital, pelaksanaan anggaran melalui sistem *e-approval*, pencatatan keuangan terintegrasi, pelaporan keuangan yang komunikatif, serta pengawasan dan evaluasi berbasis data. Seluruh tahapan diperkuat oleh pemanfaatan teknologi digital sebagai instrumen penunjang transparansi dan akuntabilitas. Model ini berkontribusi secara teoretis dalam memperkaya kajian manajemen pendidikan melalui kerangka integratif yang lebih utuh, serta secara praktis dapat menjadi acuan implementatif bagi pengelola PAUD dan dasar penyusunan regulasi yang lebih sistematis dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan lembaga PAUD secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Digitalisasi Keuangan; *Good Financial Governance*; Manajemen Keuangan; Model Tata Kelola; PAUD.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki posisi yang sangat penting sebagai landasan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak masa *golden age*. Pada tahap ini, perkembangan aspek kognitif, sosial, emosional, dan karakter anak berlangsung sangat cepat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat, terarah, serta berkelanjutan. Keberhasilan pendidikan pada fase ini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas individu di masa depan. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD harus dikelola secara profesional dan terencana, tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran, tetapi juga mencakup tata kelola kelembagaan secara menyeluruh (Khuru'Aini et al., 2026).

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, peningkatan mutu PAUD tidak lagi hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di kelas, melainkan juga melibatkan aspek manajerial, termasuk tata kelola kelembagaan dan keuangan. Pengelolaan lembaga yang baik akan berpengaruh langsung terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen lembaga yang efektif terbukti berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan (Chysara & Nugraha, 2024). Selain itu, tata kelola yang sistematis juga menjadi indikator penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan (Suhardi et al. 2024 ;Holifah & Rahman, 2025).

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu komponen utama dalam manajemen lembaga PAUD. Keuangan berperan sebagai faktor pendukung utama dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional, mulai dari penyediaan sarana dan prasarana, pembayaran tenaga pendidik, hingga pelaksanaan program pembelajaran. Efektivitas penyelenggaraan PAUD sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen keuangan (Suhardi et al. 2024). Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan dan mutu lembaga PAUD.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga PAUD yang mengalami berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain perencanaan anggaran yang belum optimal, pencatatan keuangan yang belum tertib, serta rendahnya transparansi dalam pelaporan keuangan (Hamidah et al., 2022; Elistiana & Mayori, 2026). Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan yang belum sistematis dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam penggunaan dana (Sofwatul Mala et al., 2024).

Selain itu, tingkat transparansi dalam pengelolaan keuangan masih dinilai belum maksimal. Rendahnya transparansi berpotensi menimbulkan penyalahgunaan dana serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Penelitian menunjukkan

bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan publik (Rangkuti and Maghribi 2025; Agustin, 2025).

Secara teoritis, manajemen keuangan pendidikan meliputi beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, serta pengawasan. Seluruh tahapan tersebut perlu dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi agar pengelolaan dana dapat berjalan secara optimal (Trihantoyo 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan sekolah harus dilakukan melalui tahapan yang terstruktur Widodo et al. (2023).

Dalam konteks PAUD, pengelolaan pembiayaan tidak hanya berfokus pada administrasi keuangan, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang terintegrasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan dana serta memastikan bahwa setiap program yang dijalankan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang baik berpengaruh terhadap kualitas layanan PAUD (Hamidah et al. 2022).

Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan pada lembaga PAUD umumnya mengacu pada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) sebagai dasar dalam perencanaan dan penggunaan anggaran. RAPBS berfungsi sebagai alat pengendalian dalam memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan dan prioritas lembaga. Penerapan RAPBS yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan (Sofwatul Mala et al. 2024). Namun, implementasi RAPBS di banyak lembaga masih belum diikuti dengan prinsip tata kelola yang kuat dan terintegrasi.

Dalam upaya meningkatkan kualitas tata kelola keuangan, konsep *Good Financial Governance* menjadi pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan kualitas tata Kelola keuangan PAUD. Prinsip-prinsip utama seperti transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi perlu diimplementasikan secara terpadu dalam seluruh siklus pengelolaan keuangan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut terbukti mampu meningkatkan kinerja lembaga serta kepercayaan publik (Suhardi et al. 2024). Selain itu, perkembangan teknologi juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Pemanfaatan sistem digital dalam pencatatan dan pelaporan keuangan dapat meningkatkan transparansi serta meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan dana. Dengan memanfaatkan digitalisasi keuangan dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas lembaga pendidikan dalam mengelola dana (Holifah and Rahman 2025; Amanda, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas manajemen keuangan pendidikan, sebagian besar masih bersifat umum dan belum secara khusus mengkaji integrasi prinsip *Good Financial Governance* pada konteks PAUD. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengembangkan model tata kelola keuangan yang komprehensif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik lembaga PAUD. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang memerlukan pengembangan model inovatif sebagai solusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamidah et al. (2022) pentingnya inovasi dalam pengelolaan keuangan pendidikan, dalam konteks ini pada lembaga PAUD.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model tata kelola keuangan PAUD berbasis integrasi *Good Financial Governance* yang mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, dan perencanaan anggaran secara terpadu. Model yang dikembangkan diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, serta kontribusi praktis sebagai acuan implementatif bagi lembaga PAUD dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai konsep, teori, serta temuan empiris yang berkaitan dengan manajemen keuangan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan penerapan prinsip *Good Financial Governance* guna menghasilkan model tata kelola yang komprehensif dan kontekstual.

Sumber data dalam penelitian ini berupa literatur ilmiah yang terdiri atas artikel jurnal nasional, serta dokumen regulasi yang relevan di bidang manajemen keuangan pendidikan. Literatur yang digunakan dibatasi pada terbitan tahun 2017–2026 dan diperoleh dari basis data akademik seperti *Google Scholar*, SINTA, dan GARUDA. Instrumen penelitian berupa lembar identifikasi literatur yang digunakan untuk mencatat penulis, tahun terbit, topik, temuan utama, dan relevansi kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) penelusuran literatur menggunakan kata kunci seperti “manajemen keuangan PAUD”, “pengelolaan keuangan TK”, “tata kelola keuangan lembaga pendidikan”, “*good governance* pendidikan”, “transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah”, serta “perencanaan anggaran PAUD”; (2) seleksi literatur berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas sumber, dan

kemutakhiran publikasi; serta (3) pembacaan mendalam (*in-depth reading*) untuk mengidentifikasi konsep, temuan, dan argumen yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) secara tematik yang mengacu pada model analisis data kualitatif Miles dan Huberman, meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah literatur yang relevan secara langsung dengan fokus kajian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik yang terorganisasi dalam tiga tema utama, yaitu: (1) kondisi aktual manajemen keuangan PAUD; (2) prinsip *Good Financial Governance* sebagai kerangka solusi; dan (3) sintesis kesenjangan antara kondisi aktual dan kerangka ideal sebagai basis pengembangan model. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mensintesis seluruh temuan tematik untuk merumuskan model konseptual tata kelola keuangan PAUD berbasis integrasi *Good Financial Governance*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa permasalahan manajemen keuangan PAUD bersifat struktural dan berulang, bukan sekadar persoalan teknis yang berdiri sendiri. Pencatatan keuangan yang masih manual dan tidak terstruktur menimbulkan potensi kesalahan dan risiko defisit (Fahma et al. 2026), diperparah oleh minimnya perencanaan jangka pendek maupun panjang serta rendahnya keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan. Keterbatasan sumber dana yang bertumpu pada SPP dan BOP juga menciptakan ketergantungan tinggi terhadap bantuan pemerintah dan kerentanan fiskal (Fauziah et al. 2025; Ramlah 2022). Ditinjau dari sisi kapasitas, rendahnya literasi keuangan pengelola juga menghambat optimalisasi perencanaan sekaligus pemanfaatan teknologi (Fahma et al. 2026). Lebih jauh, lemahnya transparansi dan akuntabilitas memberi celah penyalahgunaan dana akibat minimnya keterbukaan dan sistem pelaporan yang memadai (Rahmah, Ratnaningsih, and Nurochmin 2023; W et al. 2025)

Keempat permasalahan tersebut sesungguhnya dapat direspons secara sistematis melalui kerangka *Good Financial Governance*, yang mencakup lima prinsip: transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan perencanaan. Prinsip-prinsip ini bukan sekadar tuntutan normatif, melainkan panduan operasional yang dapat diimplementasikan secara konkret. Transparansi menjamin keterbukaan informasi kepada publik dan memperkuat fungsi pengawasan; akuntabilitas memastikan pertanggungjawaban atas penggunaan dana; efektivitas dan efisiensi mendorong optimalisasi sumber daya; sementara perencanaan melalui dokumen

RKJM, RKT, dan RKAS memberikan arah pengelolaan yang terukur (Fauziah et al. 2025; Ramlah 2022). Digitalisasi hadir sebagai instrumen strategis yang memungkinkan seluruh prinsip ini berjalan lebih efektif melalui penyajian data secara *real-time*, peningkatan akurasi, serta penguatan transparansi dan akuntabilitas (Fahma et al. 2026).

Akan tetapi, penelusuran terhadap praktik yang telah berjalan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian lembaga PAUD sebenarnya sudah menjalankan sejumlah unsur tata kelola, seperti penyusunan laporan berkala dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (Masturoh, Wulandari, and Widyaningrum 2023; Ramlah 2022). Persoalannya, praktik-praktik tersebut berjalan secara terpisah dan tidak terhubung satu sama lain: transparansi diterapkan tanpa mekanisme akuntabilitas yang memadai, perencanaan tidak tersambung dengan sistem pengawasan, dan pencatatan terlepas dari pelaporan. Kondisi ini menegaskan bahwa akar masalah bukan pada ketiadaan praktik tata kelola, melainkan pada belum terintegrasinya prinsip-prinsip tersebut dalam satu siklus yang sistematis dan menyeluruh (Arum 2024; Suhardi et al. 2024). Kesenjangan inilah yang menjadi landasan utama pengembangan model tata kelola keuangan PAUD berbasis integrasi *Good Financial Governance*.

Sebagai respons terhadap kesenjangan tersebut, penelitian ini mengembangkan model tata kelola keuangan PAUD yang mengintegrasikan seluruh prinsip *Good Financial Governance* dalam satu kerangka kerja yang sistematis melalui pendekatan *input–process–output*. Model ini dioperasionalkan melalui lima tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu: (1) perencanaan anggaran melalui penyusunan RAPBS; (2) pelaksanaan anggaran; (3) pencatatan keuangan; (4) pelaporan keuangan; serta (5) pengawasan dan evaluasi. Kelima tahapan saling terhubung dalam satu siklus yang diperkuat oleh pemanfaatan teknologi digital sebagai instrumen penunjang transparansi dan akuntabilitas di setiap tahapannya.



Gambar 1. Bagan 1 Model Konseptual Tata Kelola Keuangan PAUD Berbasis Integrasi *Good Financial Governance*.

Komponen pertama adalah identifikasi kondisi awal (*input*) sebagai titik berangkat intervensi. Berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa lembaga PAUD pada umumnya menghadapi permasalahan struktural berupa ketidakteraturan pencatatan keuangan, lemahnya perencanaan anggaran, rendahnya transparansi dan akuntabilitas, serta keterbatasan kapasitas

sumber daya manusia pengelola keuangan (Ahmadiyah et al. 2025; Akhyar et al. 2024; Fahma et al. 2026; Romadhon and Saeful 2022). Kondisi ini memerlukan penanganan sistematis karena berdampak langsung pada keberlanjutan dan mutu layanan pendidikan anak usia dini. Identifikasi permasalahan ini menjadi fondasi yang menentukan arah dan desain model tata kelola yang ditawarkan. Komponen kedua dan terpenting adalah siklus pengelolaan keuangan terintegrasi yang terdiri dari lima tahap sebagai berikut. Tahap Perencanaan Anggaran: Perencanaan anggaran merupakan fondasi dari seluruh siklus keuangan lembaga pendidikan. Penyusunan RAPBS membantu lembaga mengatur pendapatan dan pengeluaran agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara terencana dan terukur (Faslah and Mujahid 2023).

Jika dikaitkan dengan prinsip *Good Financial Governance*, proses penyusunan RAPBS idealnya tidak hanya melibatkan pimpinan dan bendahara, tetapi juga seluruh pemangku kepentingan internal, termasuk pendidik serta orang tua peserta didik. Sofyan et al. (2021) memperkuat argumen ini dengan menegaskan bahwa perencanaan keuangan harus memperhatikan kondisi riil tiap satuan pendidikan dan dilakukan secara partisipatif agar menghasilkan alokasi yang tepat sasaran. Model ini menawarkan pemanfaatan digitalisasi melalui mekanisme *voting* kebutuhan berbasis platform digital seperti *Google Form* atau *WhatsApp group* sebagai instrumen pelibatan orang tua dan guru dalam menentukan prioritas anggaran. Pendekatan ini lebih inklusif, *real-time*, dan tidak terbatas oleh hambatan geografis maupun waktu dibandingkan rapat pleno tahunan yang bersifat formal.

Transparansi dan partisipasi dalam proses penganggaran terbukti memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola dana publik secara positif dan signifikan (Lingtias and Yamin 2024). Ketika orang tua dan guru dilibatkan secara aktif, informasi yang diperoleh penyusun RAPBS menjadi lebih akurat dan mencerminkan kondisi riil di lapangan, karena pengelolaan pembiayaan pendidikan yang berkualitas hanya dapat dicapai jika proses perencanaan mampu menangkap aspirasi dan kebutuhan aktual dari seluruh komunitas pendidikan (Muhajir, Bachtiar, and Fauzi 2023). Tahap Pelaksanaan Anggaran: Tahap ini merupakan bagian paling rawan terhadap penyimpangan dalam siklus keuangan, terutama karena lemahnya kontrol internal yang masih mengandalkan sistem manual berbasis kepercayaan personal. Tanpa prosedur persetujuan yang jelas dan terdokumentasi, proses ini berpotensi menjadi celah kebocoran dana yang sulit dilacak. Maharani, BZ, and Priantana (2023) menegaskan bahwa lemahnya pengendalian internal menjadi penghambat utama terwujudnya *good governance*, sementara penguatannya terbukti meningkatkan akuntabilitas. Model ini mengajukan penerapan sistem *e-approval*, yaitu digitalisasi alur persetujuan

pengeluaran dana. Setiap pendidik yang mengajukan dana operasional diwajibkan mengunggah bukti visual kebutuhan sebelum pencairan, lalu bendahara memverifikasi dan menyetujui secara digital sehingga setiap transaksi memiliki rekam jejak yang tersimpan secara sistematis. Sistem informasi keuangan yang terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi sekaligus memperkuat pengawasan sehingga menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan (Nur and Hanif 2024).

Dengan demikian, *e-approval* tidak hanya menciptakan efisiensi administratif, tetapi juga membangun pengendalian internal yang kokoh di mana setiap tindakan finansial meninggalkan jejak yang dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan. Tahap Pencatatan Keuangan: Di lembaga PAUD, pencatatan keuangan umumnya jarang dilakukan, tidak konsisten, dan tidak sesuai standar yang berlaku (Fahma et al. 2026; Setyawan et al. 2025). Keterbatasan SDM yang memahami akuntansi serta lemahnya koordinasi antarunit kerja menjadi hambatan utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel (Afifah 2025). Model ini menghubungkan pencatatan keuangan dengan sistem *e-approval* pada tahap pelaksanaan, sehingga setiap transaksi yang telah mendapatkan persetujuan digital secara otomatis tercatat dalam basis data pembukuan. Integrasi pencatatan dengan proses persetujuan transaksi terbukti menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, efisien, dan minim risiko kesalahan (Santi et al. 2024).

Berbeda dari praktik konvensional yang memisahkan pencatatan dan pelaksanaan sehingga sering terjadi ketidaksinkronan, integrasi ini tidak hanya mengurangi beban administratif tetapi juga meminimalisir potensi kesalahan baik yang disengaja maupun tidak. Tahap Pelaporan Keuangan: Di lembaga PAUD, pelaporan sering kali dipandang sebagai kewajiban administratif kepada pemerintah semata, sehingga fungsi komunikasinya kepada orang tua dan masyarakat kurang diperhatikan. Model ini menempatkan pelaporan sebagai penghubung antara pengelolaan internal dan pertanggungjawaban eksternal. Laporan keuangan tidak hanya disusun untuk memenuhi persyaratan formal kepada regulator, tetapi juga dirancang agar dapat dipahami oleh orang tua dan masyarakat yang tidak berlatar belakang akuntansi. Laporan keuangan yang komunikatif dan mudah diakses merupakan wujud nyata komitmen lembaga terhadap keterbukaan informasi. Dengan demikian, pelaporan dalam model ini mengemban fungsi ganda: akuntabilitas formal kepada pemerintah sekaligus komunikasi publik bagi komunitas sekolah. Tahap Pengawasan dan Evaluasi Keuangan: Evaluasi menjadi tahap penutup sekaligus ruang refleksi dalam siklus pengelolaan keuangan yang terintegrasi. Evaluasi sistematis atas pengelolaan keuangan pendidikan berpengaruh langsung terhadap peningkatan mutu karena membantu lembaga mengenali pola efektif sekaligus

mengidentifikasi tantangan untuk perbaikan di periode berikutnya (Wulaningsih and Asriati 2024). Dalam model ini, evaluasi memanfaatkan data yang telah terkumpul dari sistem *e-approval*, pencatatan digital, dan *dashboard* keuangan *real-time*, sehingga seluruh inovasi sebelumnya saling terintegrasi membentuk ekosistem informasi yang kuat sebagai dasar evaluasi. Monitoring dan evaluasi keuangan yang terstruktur dan berbasis dokumentasi mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan secara berkelanjutan serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan (Rabani, Trihantoyo, and Windasari 2023). Dengan integrasi ini, lembaga PAUD tidak hanya memenuhi standar akuntabilitas minimal, tetapi juga membangun budaya tata kelola keuangan yang adaptif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

Komponen ketiga adalah *output* yang diharapkan dari penerapan model ini. Apabila integrasi prinsip *Good Financial Governance* dijalankan secara konsisten, model ini akan menghasilkan tata kelola keuangan yang lebih tertib dan sistematis, peningkatan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, serta meningkatnya transparansi dan akuntabilitas lembaga. Pada akhirnya, perbaikan substantif dalam tata kelola keuangan akan mendorong meningkatnya kepercayaan publik terhadap lembaga PAUD, yang menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan dan pengembangan lembaga dalam jangka panjang.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan pendekatan integratif yang tidak hanya mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga menawarkan solusi yang komprehensif dan sesuai konteks. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat parsial, penelitian ini menghadirkan kerangka yang lebih utuh dalam memahami pengelolaan keuangan PAUD, sehingga menunjukkan kebaruan yang memperkaya ilmu manajemen pendidikan. Implikasi penelitian ini mencakup ranah praktis, kebijakan, dan akademik. Secara praktis, model yang dihasilkan dapat menjadi acuan bagi pengelola PAUD dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan. Dari sisi kebijakan, temuan ini dapat menjadi dasar penyusunan regulasi yang lebih sistematis. Sementara itu, secara akademik, penelitian ini membuka peluang kajian lanjutan yang menguji penerapan model dalam berbagai konteks pendidikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan model tata kelola keuangan PAUD berbasis integrasi *Good Financial Governance* yang mengoperasionalkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan perencanaan dalam satu siklus yang sistematis. Model

ini dibangun melalui pendekatan *input–process–output* dengan lima tahapan yang saling terhubung, yaitu perencanaan anggaran berbasis partisipasi digital, pelaksanaan anggaran melalui sistem *e-approval*, pencatatan keuangan terintegrasi, pelaporan keuangan yang komunikatif, serta pengawasan dan evaluasi berbasis data. Kehadiran model ini menjawab kesenjangan yang selama ini ditemukan di lapangan, di mana lembaga PAUD tidak sepenuhnya absen dari praktik tata kelola, tetapi menjalankannya secara terpisah dan tidak terhubung dalam satu sistem yang utuh. Dengan demikian, kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penawaran kerangka integratif yang memperkaya kajian manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks tata kelola keuangan lembaga pendidikan anak usia dini.

Secara praktis, model ini dapat dijadikan acuan implementatif bagi pengelola PAUD dalam membenahi sistem keuangan yang selama ini bersifat manual, tidak transparan, dan minim akuntabilitas. Penerapan teknologi digital yang diusulkan, seperti *voting* kebutuhan berbasis platform digital dan sistem *e-approval*, bukan merupakan solusi yang membutuhkan infrastruktur besar, melainkan pendekatan yang realistis dan adaptif terhadap kondisi lembaga PAUD pada umumnya. Bagi pembuat kebijakan, temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam merancang regulasi atau panduan teknis pengelolaan keuangan PAUD yang lebih sistematis dan terstandar, mengingat permasalahan yang ditemukan bersifat struktural dan berulang lintas lembaga. Meskipun demikian, generalisasi atas model ini perlu dilakukan dengan kehati-hatian, mengingat penelitian ini dikembangkan melalui kajian literatur dan belum diuji secara empiris di lapangan pada lembaga PAUD yang beragam konteks dan kapasitasnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama berupa belum dilakukannya uji implementasi model secara langsung, sehingga efektivitas nyata dari setiap tahapan yang diusulkan belum dapat dikonfirmasi secara empiris. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat direkomendasikan untuk menguji penerapan model ini melalui pendekatan penelitian tindakan, studi kasus, atau penelitian pengembangan (*research and development*) di berbagai jenis lembaga PAUD, baik yang berada di perkotaan maupun pedesaan, serta pada lembaga dengan kapasitas manajerial yang berbeda-beda. Selain itu, kajian lanjutan juga perlu mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi, termasuk kesiapan SDM, ketersediaan infrastruktur digital, serta dukungan kebijakan di tingkat daerah, guna menghasilkan model yang lebih matang, kontekstual, dan siap diterapkan secara luas.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N. (2025). Penerapan sistem akuntansi dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan: Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri. *Jurnal Pustaka Aktiva*, 5(2), 71–78. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakaaktiva.v5i2.1434>
- Agustin, P. N. (2025). Solusi peningkatan kesejahteraan guru PAUD dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan*, 2(4), 64–75. <https://doi.org/10.61132/paud.v2i4.777>
- Ahmadiyah, A. S., Sarno, R., Hidayati, S. C., Sungkono, K. R., & Anggraini, R. N. E. (2025). Optimalisasi manajemen keuangan kelompok belajar dan taman kanak-kanak melalui modul front-office KinderFin di wilayah Kota Surabaya. *Sewagati*, 9(6), 1405–1417. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v9i6.4679>
- Akhyyar, M., Karim, H. A., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Pengelolaan keuangan sekolah berbasis good governance di MTsN 1 Padang Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(5), 514–528. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i5.17197>
- Amanda, M. F. (2025). Problematika administrasi Dapodik dalam penguatan kelembagaan PAUD. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 3(1), 59–76. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v3i1.856>
- Arum, A. A. (2024). Analisis efektivitas pengelolaan dana alokasi khusus bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (BOP-PAUD): Studi kasus pada TK Kemala Bhayangkari 62 Boyolali. *Kurva: Jurnal Ekonomi Manajemen Keuangan dan Bisnis*, 1(3), 137–150. <https://doi.org/10.53088/kurva.v1i3.1123>
- Chysara, D. I., & Nugraha, M. S. (2024). Efektivitas pengelolaan keuangan melalui penerapan good governance pada pondok pesantren. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 166–183. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.220>
- Elistiana, E., & Mayori, E. (2026). Perlindungan hukum hak anak atas pendidikan inklusif: Tinjauan yuridis kebijakan dan tata kelola kelembagaan PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan*, 3(2), 59–70. <https://doi.org/10.61132/paud.v3i2.1096>
- Fahma, A., Keling, M., Harahap, A., & Janiah, C. (2026). Peningkatan tata kelola dan literasi keuangan melalui pelatihan dan digitalisasi pada MIS Nurussalam. *Didaktika Dwija Indria*, 14(1), 443–451. <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.1.443-451>
- Faslah, D., & Mujahid, N. S. (2023). Urgensi dan langkah-langkah penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). *Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 174–180. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.254>
- Fauziah, S., Dewi, N. K., Taulany, H., Prahesti, S. I., & Faruq, A. (2025). Manajemen pembiayaan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Al-Athfal*, 6(1), 37–46. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v6i1.5>
- Hamidah, A., Aisiyah, L. N., & Atika, A. N. (2022). Analisis manajemen keuangan lembaga PAUD: Studi kasus di RA Perwanida 01 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(2), 125–140.

- Holifah, & Rahman, S. (2025). Digitalisasi manajemen keuangan dalam mengoptimalkan sistem pelaporan dan pengawasan di lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan*, 2(4), 170–184. <https://doi.org/10.61132/paud.v2i4.819>
- Holifah, H., & Rahman, S. (2025). Digitalisasi manajemen keuangan dalam mengoptimalkan sistem pelaporan dan pengawasan di lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan*, 2(4), 170–184. <https://doi.org/10.61132/paud.v2i4.819>
- Khuru'Aini, L., Naimah, H., & Ernawati, F. (2026). Implementasi SMART-TENDIK PAUD: Inovasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis refleksi dan kolaborasi untuk meningkatkan profesionalisme guru PAUD. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 3(2), 10–20. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v3i2.1053>
- Lingtias, I., & Yamin, N. Y. (2024). Menakar kepercayaan publik: Analisis perspektif masyarakat tentang transparansi, partisipasi, dan kejelasan sasaran anggaran. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 184–199. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.476>
- Maharani, R., Syam BZ, F., & Priantana, R. D. (2023). Implementasi sistem pengendalian internal dalam upaya mewujudkan good governance pada lembaga layanan pendidikan tinggi. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 555–566. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i3.5311>
- Masturoh, U., Wulandari, F., & Widyaningrum, N. (2023). Pendampingan dan pelatihan manajemen administrasi PAUD. *PUDAK: Local Wisdom Community Service Journal*, 1(2), 121–128.
- Muhajir, N. M. N., Bachtiar, M., & Fauzi, A. (2023). Pentingnya manajemen pembiayaan dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 4684–4689.
- Nur, A. F., & Hanif, M. (2024). Digitalisasi untuk transparansi keuangan sekolah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 4(2), 67–74. <https://doi.org/10.51878/edutech.v4i2.3061>
- Rabani, F. A. N., Trihantoyo, S., & Windasari. (2023). Pelaksanaan monitoring dan evaluasi keuangan sekolah di SMP dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.12928/jimp.v3i1.8023>
- Rahmah, A. T., Ratnaningsih, S., & Nurochmin. (2023). Pengelolaan biaya operasional pendidikan Raudhatul Athfal Nurul Huda Bogor tahun pelajaran 2022/2023. *Tadbir Muwahhid*, 7(2), 321–338. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.9711>
- Ramlah, F. (2022). Pengelolaan keuangan pada TK Bunga Tanjung, Sarolangun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 95–104. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.532>
- Rangkuti, M. Y., & Maghribi, L. R. (2025). Pengelolaan manajemen keuangan di sekolah menengah pertama tinjauan balance score-card (BSC). *DIKODA Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 275–288. <https://doi.org/10.37366/jpgsd.v6i2.7097>
- Romadhon, & Saeful, A. (2022). Determinan efektivitas pengelolaan keuangan dan alokasi khusus fisik pada lembaga pendidikan anak usia dini. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen, & Perbankan Syariah*, 2(1), 52–63. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v2i1.2554>

- Santi, A., Herjayani, R., Basaria, E. R., Handayani, N., Azainil, & Sudarman. (2024). Pengembangan sistem informasi manajemen keuangan di lembaga pendidikan: Strategi dan implementasi. *Academy of Education Journal*, 15(2). <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2514>
- Setyawan, S., Juanda, A., Wahyuni, E. D., & Leniwati, D. (2025). Pendampingan dan pelatihan manajemen pengelolaan keuangan berbasis Excel pada PAUD-KB Aisyiyah 2 Dau Malang. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 9(2), 161–170.
- Sofwatul Mala, L., Rohmah, L., & Munastiwi, E. (2024). Analysis of financial management of PAUD institutions: Case study at TK Batik PBBi Yogyakarta. *Journal of Nusantara Education*, 4(1), 87–95.
- Sofyan, Y., Marsanto, Ahmadi, E., & Barlian, U. C. (2021). Analisis pembiayaan pendidikan (Suatu kajian praktis dalam pengelolaan anggaran pendidikan di sekolah menengah umum). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(1), 221–239.
- Suhardi, Amalia, W. A., Najah, E. S., & Rahmadhani, D. (2024). Analisis manajemen pembiayaan dalam pengelolaan lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 31379–31391.
- Trihantoyo, S. (2020). *Manajemen keuangan pendidikan* (1st ed.). Pustaka Aksara.
- W, D. M. Q. A. P., Tabrani, A. M., Fatmawati, E., & Pramitha, D. (2025). Transparansi dan akuntabilitas sebagai pilar good governance dalam manajemen lembaga pendidikan Islam. *As-Sunniyah*, 6(1), 84–96. <https://doi.org/10.62097/au.v6i01>
- Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, & Amany, D. A. L. (2023). Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 146–167. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548>
- Wulaningsih, D., & Asriati, N. (2024). Pengelolaan keuangan pendidikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber daya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1723–1732. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.757>